

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM RITUAL *SANGGAM MONGGANG* PADA MASYARAKAT SUKU TALANG MAMAK
KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn¹; Syefriani, S.Pd., M.Pd²; Nurnaningsih, S.Pd., M.Pd³;
Hardianti Ningsih⁴; Atika⁵;

yahyar@edu.uir.ac.id

Abstrak

Ritual *Sanggan Monggang* pada masyarakat Suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, merupakan kepercayaan masyarakat terhadap roh-roh leluhur nenek moyang mereka. Ritual *Sanggan Monggang* merupakan kebudayaan tradisi oleh masyarakat suku Talang Mamak. Burung Onggang di percaya oleh masyarakat suku Talang Mamak yang dianggap suci dan sakral. Pada hakekatnya ritual *Sanggan Monggang* mengandung nilai-nilai, antara lain nilai tradisi, nilai sosial dan nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi data tentang nilai-nilai dalam Ritual *Sanggan Monggang*, data tersebut didapat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan data Kualitatif metode Deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil penelitian Ritual *Sanggan Monggang* terdapat nilai-nilai, maka ritual ini perlu digali, dikembangkan dan dilestarikan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Ritual *Sanggan Monggang*

Pendahuluan

Koentjaraningrat (2015: 294-295) dalam bahasan pokok antropologi mengenai kepercayaan atau religi dikatakan dalam kebudayaan bahwa kepercayaan atau religi tidak bisa lepas dari unsur gaib yang menggerakkan jiwa, karena semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas getaran jiwa yang biasanya disebut emosi keagamaan (religious emotion). Emosi keagamaan itulah yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi dan menjadi tradisi yang membudaya. Kebudayaan juga memiliki karya yang disebut dengan tradisi, yang di dalamnya juga mengandung ide gagasan dari sekelompok pendukungnya. Sebagai ide gagasan, sekarang ini “ungkapan tradisi” sudah banyak yang tidak dipahami oleh generasi muda penerus cita-cita bangsa. Mereka banyak yang belum memahami apa yang tersirat dari apa yang tersurat pada ungkapan tradisi tersebut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984: 1).

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki berbagai macam suku. Setiap suku memiliki tradisi dan ritual masing-masing. Setiap tradisi dan ritual selalu didasari oleh kepercayaan dan sifat sosial. Meskipun suku-suku yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu cukup beragam namun mereka sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan kebersamaan dengan hidup damai. Hal ini dibuktikan dengan adanya acara-acara yang berhubungan dengan kebudayaan, tradisi, maupun upacara ritual mereka selalu bekerja sama dan saling bantu dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut. Dengan beranekaragaman tersebut tentunya akan melahirkan berbagai macam bentuk kesenian, kebudayaan, terutama yang berkaitan dengan ritual itu sendiri.

Diantara suku-suku tersebut terdapat suku yang masih menganut budaya primitive. Salah satu bagian dari kebudayaan yang beraneka ragam itu adalah ritual Ritual Sanggam Monggang pada upacara kematian di Suku Talang Mamak yang terdapat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Secara kualitas masyarakat Talang Mamak mengenal kesenian, bukan hanya untuk dijadikan hiburan semata tetapi mempunyai sangkut paut dengan kepercayaan yang bersifat ritual, yaitu hubungan antara manusia dan penguasa di alam gaib.

Ritual merupakan suatu seni upacara yang berkaitan dengan keyakinan yang bersifat keagamaan yang diselenggarakan dengan syarat dan rukun tertentu. Ritual keagamaan, ritual pengobatan dan ritual upacara kematian. Ritual banyak terdapat di seluruh daerah kabupaten yang ada di Riau. Salah satu ritual yang terdapat di Indragiri Hulu Kecamatan Rengat Barat Suku Talang Mamak adalah ‘Ritual Sanggam Monggang’.

Ritual Sanggam Monggang adalah salah satu resepsi ritual upacara adat kematian suku pedalaman Talang Mamak. Ritual Sanggam Monggang yang dianggap bisa mendatangkan atau memanggil burung Onggang agar roh si mati bisa dibawa ke surga melalui kendaraan burung Onggang tersebut. Ritual ini sangat dipercayai oleh masyarakat Talang Mamak sejak zaman nenek moyang.

Ritual Sanggam Monggang ini yang berkembang di masyarakat suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sudah ada semenjak suku Talang Mamak menghuni hutan-hutan di Kabupaten Indragiri Hulu yang diperkirakan pada abad ke-13 M. dalam pelaksanaannya, Ritual Sanggam Monggang ini hanya boleh dilakukan disaat seseorang meninggal dunia.

Dalam suatu proses ritual Sanggam Monggang tidak dilaksanakan di dalam rumah si mati tetapi ke kuburannya atau dekat pemakaman, jika tidak memungkinkan pemakaman itu untuk melakukan ritual Sanggam Monggang maka mereka akan mencari tempat dimana tempat itu dipercayai oleh mereka suci.

Beberapa syarat yang digunakan dalam pelaksanaan ritual ini yaitu kemenyan dan bulu unggas (bulu ayam atau bulu burung). Selain itu syarat lainnya adalah berupa peralatan-peralatan ritual seperti : Tempat perasapan dan piring. Ritual Sanggam Monggang ini dapat dilakukan oleh siapapun atau tidak dibatasi, tetapi yang paling terpenting melakukan ritual Sanggam Monggang adalah keluarga si mati dan para dukun besar (Kumantan).

Pelaksanaan ritual Sanggam Monggang merupakan suatu tradisi yang sangat terkait dengan nilai-nilai budaya, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai luhur dan jati diri atau karakter yang harus dikembangkan dan dijaga keberadaannya. UU Hamidy (2010: 49), Mengatakan bahwa nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. UU Hamidy juga mengatakan, nilai-nilai yang ada dalam masyarakat masih dilaksanakan oleh masyarakat antara lain: nilai agama, nilai sosial, nilai moral, dan nilai tradisi.

Metode

Menurut joko Subagyo (2006 :3) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang dilakukan. Adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan sipenulis.

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti dapat jawaban apa adanya dari narasumber. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan dua metode yaitu studi lapangan dan studi ke perpustakaan. Studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekati diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber. Sedangkan studi ke perpustakaan adalah untuk mendapatkan data berbagai tulisan yang dapat memperkuat landasan teori serta sebagai konsep dasar penelitian, seperti buku-buku yang membahas tentang ritual, tentang nilai-nilai, metodologi dan lain-lain.

Penulis menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan di kalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkannya secara tepat.

Hasil dan Pembahasan

UU Hamidy (2010:49) mengatakan, nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. UU Hamidy juga menyatakan, nilai-nilai yang ada

dalam masyarakat masih dilaksanakan oleh masyarakat antara lain : nilai etika, nilai tradisi, nilai sosial dan nilai seni.

Dalam hal ini kebanyakan dari tradisi ritual mengandung beberapa pesan tertentu, baik nilai budaya dan agama yang berguna bagi pemilik dan pelaku tradisi maupun bagi masyarakat luas. Tradisi ritual tersebut juga dimaknai sebagai simbol komunikasi, sekali gus penghormatan manusia secara kolektif terhadap tuhan dan makhluk-makhluk gaib yang dipandang memiliki kekuatan luar biasa dan dapat menjamin keberlangsungan dan keharmonisan hidup masyarakat.

Selain itu tradisi ritual tidak bisa dilepaskan dari dua hal. Pertama, konteks lingkungan dimana tradisi hidup dan berkembang karena tradisi juga dapat dipandang sebagai bentuk sistem pedagogi masa lalu. Kedua, hal ini tidak bisa dilepaskan dari sebuah tradisi yang ada di banyak tempat di Indonesia. Tradisi ritual dalam penelitian ini menekankan pada tradisi yang hidup di masyarakat baik dilihat dari teks dan konteks, dalam hal ini adalah nilai nilai pendidikan, agama, etika, sosial dan nilai tradisi. Dalam upacara Ritual Sanggam Monggang di masyarakat suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Ritual Sanggam Monggang di masyarakat suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau memiliki nilai etika. Nilai etika terlihat dari rasa hormat, sopan santun, rendah hati, rasa syukur dan adil, kerja sama atau gotong royong, hal ini terlihat pada Pelaksanaan Ritual Sanggam Monggang pada Upacara Kematian, mencari tempat yang Sakral, tempat yang sakral biasanya dikuburan atau dekat daerah pemakamam, dimana tempat itu dipercayai oleh mereka suci. Diperlukan pemilihan hari yang dianggap sakral, hari berlangsungnya pelaksanaan ritual ini tidak tetap, karena penentuan ini berdasarkan petunjuk dari burung onggang.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Ritual

Nilai tradisi, Ritual Sanggam Monggang merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu, disamping itu, tradisi ritual mengandung beberapa pesan, baik nilai budaya dan agama. Tradisi ritual sanggam monggang juga dimaknai sebagai simbol komunikasi, sekaligus penghormatan manusia terhadap Tuhan dan makhluk- makhluk gaib yang dipandang memiliki kekuatan luar biasa dan dapat menjamin keberlangsungan dan kehormatan hidup masyarakat.

Nilai Sosial, dalam ritual sanggam monggang bersumber dari masyarakat merupakan hasil kesepakatan sejumlah anggota masyarakat yang kemudian dijadikan pedoman bagi

masyarakat dalam mencari dan melengkapi keperluan yang dibutuhkan an, dalam hal ini berupa sesaji yang diperlukan.dalam pelaksanaan ritual sanggam monggang antara lain :



Gambar 2. Kemenyan



Gambar 3. Bulu Unggas



Gambar 4. Tempat Perasapan



Gambar 5. Piring



Gambar 6 dan 7. Busana

Nilai Seni/ unsur seni dalam ritual *Sangam Monggang* antara lain:

Seni Sastra (Mantra) dalam Ritual *Sangam Monggang*

Mantra diartikan sebagai susunan kata yang berangsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib yang biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang. Adapun mantra yang biasanya Kumantan gunakan dalam ritual Sanggam Monggang adalah sebagai berikut :

*anak bughong singgong bung
sumpet bughong simonggang*

*nak jan disakiti, putila kalam
taqobal minna anak langkau
sihotija buke kan pintu
lawang langit
nak dunie la dah datang
Arti mantra ritual Sanggam Monggang :
anak burung mengenggam bumi
penombak burung simonggang
anak jangan disakiti, kata-kata suci
mohon dikabulkan, anak melewati
jalan yang ditempuh, bukakan pintu
wahai penjaga langit
anak dunia ini sudah datang*

Gerak dalam Ritual Sanggam Monggang

1. Gerak Mantra



Gambar 8. Gerak Mantra

2. Gerak Pucuk Sembah



Gambar 9. Gerak Pucuk Sembah

3. Gerak Mantra Bumi



Gambar 10. Gerak Mantra Bumi

Seni Musik dalam Ritual Sanggam Monggang Gong dan Tetawak



Gambar 11. Gong dan Tetawak



Gambar 12. Ketobong

Kesimpulan

Ritual Sanggam Monggang dalam masyarakat Talang Mamak memiliki beberapa aspek nilai yang meliputi diantaranya yaitu : nilai etika, nilai tradisi, nilai sosial dan nilai seni. 1) nilai Waktu pelaksanaan Ritual Sanggam Monggang tergantung dari kesiapan waktunya, 2) Tempat pelaksanaan Ritual Sanggam Monggang merupakan tempat terpilih,

3) Diperlukan orang terpilih sebagai pendukung dalam pelaksanaan Ritual Sanggam Monggang, 4) Sesajian.

Adapun nilai seni dalam Ritual Sanggam Monggang yaitu Seni Sastra (Mantra) yaitu menyanyikan mantra yang diyakini. Seni Gerak yang dimaksud adalah gerakan yang dilakukan seperti gerakan burung yang berpatokan pada gerakan tangan dan gerakan berputar-putar serta dilakukan pengungalan gerak. Adapun nama geraknya ada 3 yaitu Gerak Mantra, Gerak Pucuk Sembah dan Gerak Mantra Bumi. Seni Musik yaitu mengiringi jalannya ritual Sanggam Monggang. Kostum yang digunakan adalah pakaian sehari-hari, sedangkan Properti yang digunakan adalah bulu unggas.

Referensi

Adriani, Rita. 2010. *Ritual Beringin Songsang Di Desa Siambul Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. FKIP UIR. Pekanbaru

Bakar, Sulaiman, Abu. 1982. *Struktur Bahasa Talang Mamak*. Departemen Pendiidkan da Kebudayaan. Pekanbaru.

Bungi, Burhan. 2001. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. PT. Grafindo Persada. Darmawi, Ahmad. *Upacara Pengobatan Tradisional Bulian Suku Talang Mamak*

Indragiri Hulu-Riau. Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau : Pekanbaru.

Dediknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dediknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Pustaka. Yogyakarta.

Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta : Pustaka.

Hadi, Sumandiyo. 2007. *Masalah Dalam Unsur-Unsur Ritual*. Yogyakarta : Pustaka

Sastra Lisan Nandung Indragiri Hulu. Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau : Pekanbaru.

Hamidy.UU. 2009. *“Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau”*. Bilik Kreatif Press : Pekanbaru.

Isjoni 2002. *Orang Melayu*. UNRI Press. Pekanbaru.

2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. UNRI Press. Pekanbaru. Isjoni,

2005. *Orang Talang Mamak*. UNRI-Press. Pekanbaru.

Iskandar. 2008. *“Metodologi Penelitian dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)”*.

Gaung Persada Press: Jakarta.

Koentjiraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta : Jakarta : PT. Gramedia

Oktaviani, Rizki, Mutia. 2017. *Ritual Talam Dua Muka di Desa Teluk Setimbul Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. FKIP UIR. Pekanbaru.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Indonesia*. Balai Pusat. Jakarta

Rendra. *Tradisi dan Kebudayaan Talang Mamak Indragiri Hulu-Riau*. Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.

Salim, Muhammad. 1997. *Suku-Suku yang Ada di Riau*. Pepustakaan Daerah Riau. Pekanbaru.

Soedarsono, M, R. 2002. *Seni Pertunjukan Ritual*.Yogyakarta.

Sriwahyuni. 2016. *Ritual Pengobatan Badewo Lancang Kocik pada Masyarakat Suku Bonai Kecamatan Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. FKIP UIR. Pekanbaru.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan, Parsudi. 1995, *Orang Sakai di Riau*.Jakarta.Yayasan Obor Indonesia. Turner, Victor, 1966. *Makna Dari Sebuah Ritual*.Jakarta

Website/ Sumber Internet : ([http://Google/Wikipedia/observasi non partisipan. Com](http://Google/Wikipedia/observasi%20non%20partisipan.%20Com)) ([www.http.Pengertiankebudayaan.com](http://www.Pengertiankebudayaan.com))